

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Penghitungan dilakukan dengan bantuan program *SPSS for MS Windows versi 19.0*.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari variabel penelitian yang digunakan. Data penelitian diharapkan berdistribusi normal (Sugiyono, 2018). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan teknik *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila tingkat signifikansinya lebih besar dari 0.05.

Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini dari data 43 responden diketahui bahwa tingkat signifikansi variabel masa kerja sebesar 0.301, variabel pengetahuan tentang ABK sebesar 0.843, serta variabel sikap terhadap ABK memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.698. Ketiga variabel dalam penelitian ini memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0.05. Oleh sebab itu ketiga variabel penelitian ini dinyatakan memiliki distribusi normal. Hasil uji normalitas data penelitian ini dapat dilihat pada lampiran F-1.

2. Uji linearitas

Hasil uji linearitas variabel penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masa Kerja dengan Sikap terhadap ABK $F = 0.008$ dengan $p = 0.928$ ($p > 0.05$) sehingga dapat disimpulkan tidak linier.
- b. Pengetahuan tentang ABK dengan Sikap terhadap ABK $F = 10.017$ dengan $p = 0.003$ ($p < 0.01$) sehingga dapat disimpulkan linier.

Hasil uji linearitas data penelitian ini dapat dilihat pada lampiran F-2.

B. Data Deskriptif

Dari data yang terkumpul, peneliti memperoleh gambaran dari 43 subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 5
Data Deskriptif Responden

Kriteria	Satuan	Persentase (%)	Total		
			Jumlah	%	
Jenis kelamin	Laki-laki	3 orang	7	43	100
	Perempuan	40 orang	93		
Usia	Termuda	21 tahun			
	Tertua	64 tahun			
Status Pekerjaan	Paruh waktu	5 orang	11.6	43	100
	Penuh Waktu	38 orang	88.4		
Pendidikan Terakhir	SMA	6 orang	14	43	100
	D3	1 orang	2.3		
	S1	36 orang	83.7		
	S2	-	0		
Masa/lama Mengajar	Terpendek	1 tahun			
	Terpanjang	39 tahun			
Masa/lama Mengajar ABK	Terpendek	1 tahun			
	Terpanjang	8 tahun			

Tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini diketahui nilai mean dan standard deviasi sebagai berikut:

Tabel 6
Data Mean dan Standard Deviation

	Masa Mengajar	Pengetahuan	Sikap
<i>Mean</i>	11.86	18.9535	112.9767
<i>Standard Deviation</i>	9.580	2.90282	14.21516

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Hipotesis Mayor

Untuk menguji hipotesis mayor, yaitu hubungan antara masa kerja dan pengetahuan tentang ABK dengan sikap terhadap ABK, peneliti menggunakan analisis regresi dua prediktor dan diperoleh $R = 0.450$ dan $F = 5.079$, dengan $p = 0.011$ ($p < 0.05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis mayor diterima. Dengan demikian terdapat hubungan signifikan antara masa kerja dan pengetahuan tentang ABK dengan sikap terhadap ABK.

2. Hipotesis Minor

Untuk menguji dua hipotesis minor pada penelitian ini, peneliti menggunakan korelasi *product moment* dengan hasil sebagai berikut:

- a) Masa Kerja dengan Sikap terhadap ABK diperoleh $r = -0.14$ dengan $p = 0.464$ ($p > 0.05$) sehingga hipotesis minor pertama ditolak. Hal tersebut berarti bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan sikap terhadap ABK.
- b) Pengetahuan tentang ABK dengan Sikap terhadap ABK didapat $r = 0.443$ dengan $p = 0.001$ ($p < 0.01$) sehingga hipotesis minor kedua diterima. Hal tersebut berarti bahwa terdapat hubungan positif yang

sangat signifikan antara variabel Pengetahuan tentang ABK dengan Sikap terhadap ABK.

D. Pembahasan

Dari hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan di mana terdapat hubungan yang signifikan antara masa kerja dan pengetahuan tentang ABK dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD. Dengan teknik analisis regresi dua prediktor, didapatkan F hitung sebesar 5.079 dengan $p = 0.011$ ($p < 0.05$) dan R sebesar 0.450, membuktikan bahwa masa kerja dan pengetahuan tentang ABK secara bersamaan dapat digunakan untuk memprediksi sikap terhadap ABK pada guru PAUD.

Hipotesis mayor yang diajukan oleh peneliti diterima karena dari hasil penelitian diketahui terdapat hubungan antara masa kerja dan pengetahuan tentang ABK dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elisa dan Wrastari (2013) di mana masa kerja dan pengetahuan tentang ABK yang dimiliki guru memengaruhi sikap guru terhadap ABK. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa faktor pengalaman kerja terdiri dari pengalaman mengajar (masa atau lama mengajar) ABK dan pengalaman kontak dengan ABK sedangkan pengetahuan tentang ABK meliputi level pendidikan guru, pelatihan, pengetahuan, dan kebutuhan belajar guru.

Hasil analisis hipotesis minor pertama menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan sikap terhadap ABK pada guru

PAUD. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dimitrova-Radojichikj, Chichevska-Jovanova, dan Rashikj-Canevska (2016), Stemberger dan Kiswarday (2017) serta Ramli (2017) di mana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa masa kerja yang dimiliki guru PAUD tidak berhubungan dengan sikap guru terhadap ABK.

Pengalaman pribadi yang dimiliki seseorang diyakini turut andil dalam pembentukan sikap. Agar dapat menjadi dasar dari pembentukan sikap, pengalaman yang dimiliki seseorang harus meninggalkan kesan yang kuat (Azwar, 2016). Dengan bertambahnya masa kerja, seorang guru memiliki semakin banyak pengalaman. Masa kerja yang dimiliki diharapkan mampu memberikan pengalaman yang lebih dan mendukung proses mengajar seseorang yang menjadikannya mampu mengajar dengan lebih baik, serta semakin mengetahui cara menangani ABK di kelasnya. Pada kenyataannya seringkali pengalaman tergantung pada pengalaman emosi seseorang. Reaksi seseorang terhadap pengalaman saat ini biasanya tidak lepas dari pengalaman-pengalaman di masa lalu yang beragam, baik itu pengalaman menyenangkan atau tidak menyenangkan. Emosi negatif atau positif yang dirasakan menjadi dasar bagi seseorang dalam bersikap. Pengalaman guru PAUD yang tidak menyenangkan di masa lalu saat berinteraksi dengan ABK belum tentu dapat ditiadakan oleh pengalaman menyenangkan yang dialami saat ini, sehingga sikap negatif terhadap ABK pun masih sangat mungkin terbentuk di masa kini. Oleh sebab itu masa kerja tidak serta merta berkaitan dengan pengalaman guru PAUD terhadap ABK.

Hasil analisis hipotesis minor kedua menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara pengetahuan tentang ABK dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sabella (2015) dan Ramli (2017) di mana pengetahuan tentang ABK berhubungan positif dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD. Melalui dua penelitian tersebut, diketahui bahwa pengetahuan tentang ABK yang dimiliki guru PAUD berhubungan dengan pembentukan komponen sikap kognitif.

Pengetahuan tentang ABK yang dimiliki seorang guru PAUD biasanya diperoleh dari faktor intern ataupun faktor ekstern (Morrison, 2016). Faktor intern berasal dari keinginan untuk lebih mengembangkan diri sendiri, melalui membaca dan bertukar pengalaman dengan orang lain yang memiliki pengalaman serupa. Faktor esktern yang dapat menambah pengetahuan guru tentang ABK berasal dari latar belakang pendidikan yang dimiliki sebelumnya, pelatihan yang diterima, media massa, maupun lingkungan sekitar. Dengan memiliki pengetahuan, seseorang memiliki wawasan. Guru yang memiliki pengetahuan tentang ABK yang cukup tentunya memiliki wawasan bagaimana harus bersikap pada saat menghadapi ABK.

Masa kerja dan pengetahuan tentang ABK dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD memiliki nilai *adjusted R Square* = 0.163. Dengan demikian masa kerja dan pengetahuan tentang ABK memberikan kontribusi sebesar 16.3% pada sikap terhadap ABK pada guru PAUD dan terdapat 83.7% faktor lain yang berkontribusi pada sikap terhadap ABK pada guru PAUD.

E. Kelemahan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan lebih banyak subjek sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, beberapa subjek menolak untuk berpartisipasi dengan berbagai alasan, terlebih pada saat pelaksanaan ujicoba alat ukur.

Terdapat responden yang pada saat pengisian angket tidak ditunggu oleh peneliti mungkin menyebabkan munculnya perbedaan pemahaman maupun kebingungan dalam pengisian sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan maksud peneliti. Selain itu memunculkan kekhawatiran belum tentu responden yang bersangkutan yang mengisi angket yang diberikan oleh peneliti. Apabila dalam proses pengisian angket, peneliti berada bersama responden pasti ada kesempatan responden bertanya langsung apabila menemui kebingungan sehingga pemahaman peneliti dan responden akan sejalan.

Karakteristik responden yang ditentukan pernah dan atau sedang mengajar ABK mungkin menimbulkan gambaran sikap yang berbeda pada saat pengambilan data. Guru aktif yang pernah mengajar ABK namun saat ini tidak sedang mengajar ABK dimungkinkan hanya sekedar mengingat apa yang pernah dialami, dipikirkan, dan dirasakan. Perjalanan waktu dari pernah mengajar ABK hingga waktu pengambilan data memunculkan kemungkinan lain yang sudah memengaruhi sikap guru pada saat ini.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD. Beberapa referensi menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dengan sikap

terhadap ABK pada guru PAUD namun demikian pada penelitian ini peneliti mendapatkan hasil yang berbeda. Kondisi tersebut diduga karena peneliti menggunakan masa kerja dengan satuan tahun, yang tidak dapat memberikan gambaran bagaimana masa kerja memberikan cerminan pengalaman yang dimiliki. Masa kerja dalam ukuran tahun tidak cukup mencerminkan keterkaitannya dengan sikap terhadap ABK pada guru PAUD. Dalam hal ini terdapat inkonsistensi pengalaman sebagai salah satu faktor yang memengaruhi sikap. Tinjauan pengalaman kerja yang lebih menggambarkan tentang pemahaman terhadap hal-hal yang terjadi pada saat menangani ABK, pasti akan sangat membantu dalam melihat keterkaitan antara pengalaman dengan pembentukan sikap.

Berkaitan dengan item yang digunakan pada tes pengetahuan tentang ABK, terdapat selisih empat item pernyataan tentang karakteristik dan pendekatan atau keterampilan yang digunakan dalam menangani ABK. Jumlah item yang lebih seimbang antara keduanya akan membuat penelitian lebih baik karena pengetahuan tentang pendekatan atau keterampilan yang digunakan lebih penting dalam penanganan ABK daripada pengenalan akan karakteristik ABK.